

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara ilmiah dalam memperoleh informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian, serta sebagai alat dalam membantu peneliti dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan ialah melalui pendekatan kuantitatif, dengan metode survei. Mengutip Sugiyono (2020:30) menyatakan bahwa “survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian, yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.” Tujuan penelitian survei untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Jenis metode yang digunakan adalah metode deksriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono (2020:147) metode deksriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode deksriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi mengenai lingkungan kerja, stres kerja, komitmen organisasi dan *burnout*. Sedangkan penelitian

verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu proses hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, stres kerja terhadap komitmen organisasi dengan *burnout* sebagai variabel mediasi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan elemen dalam penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian atau yang termasuk dalam paradigma penelitian, sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel lingkungan kerja (X_1), stress kerja (X_2), *burnout* (Y) dan komitmen organisasi (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang memiliki nilai yang bermacam-macam, mengutip (Sugiyono 2020:68) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat menarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau

menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti 2021:21)

b. Stress kerja

Stress kerja merupakan suatu kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaannya dan dicirikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka Robbin *and* Judge (2020:138)

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Komitmen organisasi merupakan karyawan yang memiliki komitmen terhadap organisasi atau perusahaan akan bekerja penuh dedikasi dan dapat bertahan dalam perusahaan, yang membuat karyawan memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan organisasi (Ariani et.al 2020).

3. Variabel Intervening

Sugiyono (2023:70) menyatakan bahwa variabel intervening adalah: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu Kelelahan kerja merupakan suatu pengertian yang multi dimensional. Dikatakannya, kelelahan kerja merupakan sindroma-psikologis yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu: (i) kelelahan emosional, (ii) depersonalisasi, dan (iii) *low personal accomplishment* Maslach dan Leiter (2021:42).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan secara lebih rinci konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar pengujian hipotesis dengan bantuan alat statistik dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner penelitian. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menyusunnya ke dalam sebuah tabel yang berisikan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, skala dan no item. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai definisi

dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan kerja (X ₁)	Lingkungan kerja fisik	Bangunan tempat kerja	Bangunan kerja yang nyaman	Ordinal	1
Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan		Peralatan kerja yang memadai	Peralatan kerja	Ordinal	2
sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok		Fasilitas	Fasilitas yang mencukupi	Ordinal	3
		Suasana kerja	Suasana kerja yang nyaman	Ordinal	4
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan antar karyawan	Ordinal	5
		Hubungan atasan dengan karyawan Hubungan atasan dengan	Tingkat hubungan atasan dan bawahan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
(Sedarmayanti 2021:21)		bawahan			
		Kerjasama antar karyawan	Tingkat Kerjasama antar karyawan	Ordinal	7
Stress kerja (X2) Stress kerja merupakan suatu kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaannya dan dicirikan oleh perubahan	Stres lingkungan	Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidak pastian ekonomi.	Ordinal	8
		Ketidakpastian Teknologi	Tingkat perkembangan teknologi dilingkungan organisasi.	Ordinal	9
		Ketidakpastian Politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik.	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka Robbin and Judge (2020:138)	Stres Organisasi	Tuntutan Tugas	Tingkat stress dari pemberian tugas yang berebih.	Ordinal	11
		Tuntutan Peran	Tingkat stress akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	12
		Tuntutan Pribadi	Tingkat stress akibat permasalahan dari tuntutan pribadi.	Ordinal	13
	Stres Individu	Masalah Keluarga	Tingkat stress akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain.	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stress dari masalah keuangan pribadi.	Ordinal	15
		Masalah Individu	Tingkat stress akibat dari ketidak nyamanan individu dengan orang lain.	Ordinal	16
<i>Burnout</i> (Y) <i>burnout</i> merupakan sindrom psikologis multidimensi yang terdiri atas tiga	<i>Exhaustion</i> <i>Cynicism</i>	Kelelahan fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	17
		Mudah marah	Tingkat emosionalitas	Ordinal	18
	Komitmen Berkelanjutan	Sensitifitas	Tingkat sensitifitas	Ordinal	19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dimensi utama, yaitu <i>exhaustion</i> , <i>cynicism</i> , dan <i>ineffectiveness</i> Maslach dan Leiter (2021:42)	<i>ineffectiveness</i>	Pekerjaan yang overtime	Tingkat disiplinitas	Ordinal	20
	Komitmen Normatif	Multitasking	Tingkat multitasking karyawan	Ordinal	21
		Kesalahan berulang	Tingkat kesalahan kerja	Ordinal	22
Komitmen organisasi (Z)	Komitmen Afektif	Hasrat untuk bertahan	Keinginan untuk bertahan	Ordinal	23
Komitmen organisasi merupakan karyawan yang memiliki komitmen terhadap organisasi atau	<i>Cynicism</i> Komitmen Berkelanjutan	Bangga menjadi bagian perusahaan	Kebanggaan menjadi bagian dari perusahaan	Ordinal	24
		Sulit meninggalkan perusahaan meski	Kesulitan meninggalkan perusahaan	Ordinal	25

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
perusahaan akan bekerja penuh dedikasi dan dapat bertahan dalam perusahaan, yang membuat karyawan memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan organisasi (Ariani et.al 2020)		karyawan sangat ingin melakukannya			
	<i>ineffectiveness</i> Komitmen Normatif	Karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja diperusahaan	Kemampuan memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup	Ordinal	26
		Kebanggaan karyawan bekerja dalam perusahaan	Kebanggaan karyawan pada perusahaan	Ordinal	27
		Kesetiaan karyawan pada perusahaan	Tingkat kesetiaan karyawan pada perusahaan	Ordinal	28

Sumber: data diolah peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian. Dengan menentukan populasi penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2021:126) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada level operasional yang menjabat sebagai *Customer Service Officer* (CSO) di PT Bhinneka Sangkuriang Transport yang berjumlah 85 orang. Populasi tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan aktivitas operasional dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan kerja, stress kerja, *burnout*, dan komitmen organisasi.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel mengutip Sugiyono (2021:127) yang mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan untuk mewakili populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi pada level operasional yang menjabat sebagai *Customer Service Officer* (CSO) di PT. Bhinneka Sangkuriang Transport berjumlah 85 orang. Oleh karena itu, Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT Bhinneka Sangkuriang Transport yaitu berjumlah 85 orang karyawan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2021:133).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2021:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

nonprobability sampling. definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2021:84). Sugiyono (2021:85) berpendapat, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang digunakan ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode ini sering disamakan dengan sensus dan diterapkan jika populasi relatif kecil, biasanya kurang dari 100 orang. Teknik sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, dan penelitian bertujuan memperoleh informasi secara menyeluruh dari seluruh anggota populasi tanpa melakukan pemilihan sampel tertentu (Mulisa, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2021:194). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai, budaya organisasi, etos kerja dan kinerja karyawan pada PT Bhinneka Sangkuriang Transport. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (sugiyono 2021:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT Bhinneka Sangkuriang Transport.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2021:195). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan terhadap manajemen sumber daya manusia di PT Bhinneka Sangkuriang Transport sebagai pihak yang memiliki kompeten terhadap kondisi yang terjadi di PT Bhinneka Sangkuriang Transport.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021:196). pernyataan-pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara kemudian disebarakan dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden yang daftar pertanyaannya menyangkut lingkungan kerja, stress kerja, komitmen organisasi dan *burnout* karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitan nya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian terdahulu yang digunakan yaitu jurnal yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis dari peneliti terdahulu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2021:175) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

Mengutip Sugiyono (2021:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*). Hasil dari uji validitas ini dapat dilihat pada bagain *Item-Total Statstic* dan untuk melihat hasil dari masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel *Item-Total Correlation*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan atau reliabel dari suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Sugiyono (2019:122). Untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur secara interval, digunakan nilai *alpha Cronbach*. Sugiyono (2019:348) menyatakan penelitian reliabel adalah sebagai berikut Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas atau keajegan tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut ajeg (stabil) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat

digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Bila koefisien korelasinya positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang serupa atau sama bila digunakan berkali-kali.

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $> 0,700$. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini, untuk menghitung nilai reliabilitas instrumen menggunakan SPSS.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:157). Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:147) mengemukakan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan karyawan dari perusahaan PT Bhinneka Sangkuriang Transport, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan dalam tabel 3.2 di bawah yaitu:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator diperoleh, selanjutnya dihitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut cara

perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan PT Bhinneka Sangkuriang Transport:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

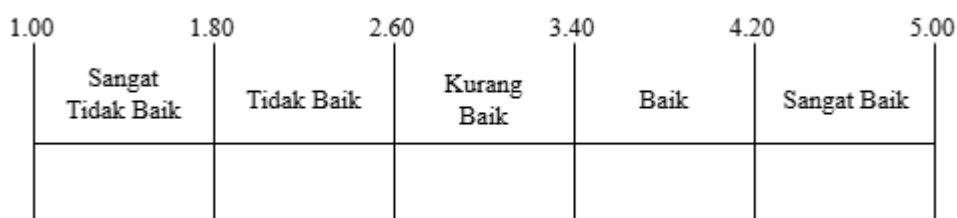
Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber: Sugiyono (2021:97)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Apabila memiliki kesesuaian 1,0 - 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Apabila memiliki kesesuaian 1.80 – 2,60: Tidak Baik
3. Apabila memiliki kesesuaian 2,60 – 3, 40: Kurang Baik
4. Apabila memiliki kesesuaian 3,40 – 4,20: Baik
5. Apabila memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00: Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021: 55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Verifikatif adalah menguji teori dengan memeriksa apakah hipotesis diterima. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan Stress Kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) serta *Burnout* sebagai variabel mediasi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengatuh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis jalur, analisis korelasi dan analisis koefisien determinasi. Berikut peneliti memaparkan beberapa

metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan di mediasi variabel intervening.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval. Hal tersebut karena penggunaan analisis liner berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan metode tersebut, data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan Teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah menganalisis dengan *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-kor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value / SV*)

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Are under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area undeizr lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Pengolahan data dalam penelitian ini untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal kedalam skala ordinal kedalam skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini ingin menganilis dan memastikan apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dan stress kerja terhadap komitmen organisasi serta dampak pada *burnout* sebagai variabel intervening.

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui serta membuktikan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari lingkungan kerja dan stress kerja, variabel dependen yaitu komitmen organisasi, sedangkan *burnout* berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan pengaruh antarvariabel tersebut.

Mengutip Juanim (2020:56) yang menyatakan bahwa analisis jalur dapat diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, \dots, X_m$, dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*), (Juanim, 2020:57).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan dasar berpikir yang diterima sebagai landasan dalam suatu analisis. keberhasilan penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*) bergantung pada terpenuhinya beberapa asumsi, hal ini dinyatakan oleh Juanim (2020:61) sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel dalam model harus bersifat linear dan adaptif.
2. Kesalahan atau error (*residual*) diasumsikan tidak memiliki korelasi satu sama lain.
3. Variabel yang digunakan dalam model diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model yang digunakan bersifat *recursive*, yaitu hubungan kausalnya berlangsung searah.
5. Semua variabel yang dianalisis harus diukur menggunakan skala interval.

3.6.2.4 Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel *independent*, variabel *dependent*, dan variabel *intervening*. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengujian analisis jalur:

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.
 - Struktural Y: $Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$
 - Struktural Z: $Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$
3. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.
 - a. Membuat diagram jalur yang lengkap, menentukan substruktur, serta

merumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hipotesis menyatakan bahwa perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap struktur yang telah dirumuskan dengan persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Koefisien jalur (*path coefficient*) pada dasarnya merupakan bentuk koefisien regresi yang telah distandarisasi. Standarisasi ini dilakukan dengan mengubah data menjadi *Z-score*, yaitu data dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 1. Koefisien jalur yang distandarisasi (*standardized path coefficient*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, bukan untuk memprediksi nilai variabel tersebut. Khusus analisis regresi menggunakan SPSS, koefisien jalur dapat ditemukan pada bagian *output Coefficient*, yang ditampilkan sebagai *Standardized Coefficient* (Beta). Jika model diagram jalur hanya terdiri dari satu hubungan antara variabel eksogen (*independent*) dan variabel endogen (*dependent*), maka nilai koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi sederhana (*r*).

4. Menghitung koefisien determinasi (R^2) secara simultan dan parsial.
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel *Independent*

R^2 : Koefisien Determinasi

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan) $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka H_0 diterima (tidak signifikan) Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = \{(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis

statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_0: \rho_{yx_1} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan:

n : Banyaknya Sampel

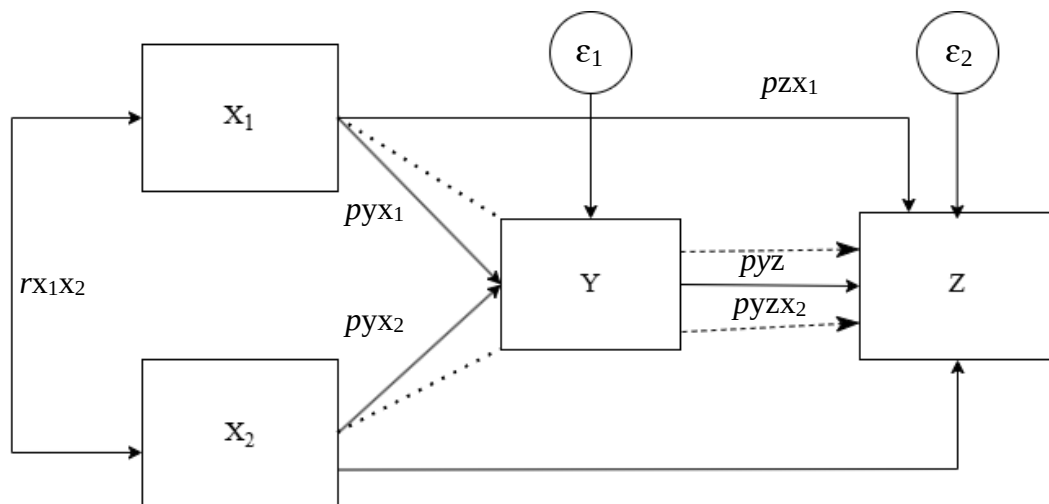
r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel *Independent*

t : Tingkat Signifikansi (Membandingkan *thitung* dengan *ttabel*)

3.6.2.5 Path Diagram

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:58). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah lingkungan kerja (X1) dan stress kerja (X2), sedangkan variabel endogen adalah *burnout* (Y) dan komitmen organisasi (Z). berikut terdapat diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

P_{y_1} = koefisien jalur lingkungan kerja terhadap *burnout*

P_{yx_2} = koefisien jalur stress kerja terhadap *burnout*

P_{yz} = koefisien jalur *burnout* terhadap komitmen organisasi

$r_{x_1x_2}$ = koefisien kolerasi antara variabel independen

ε = Pengaruh faktor lain

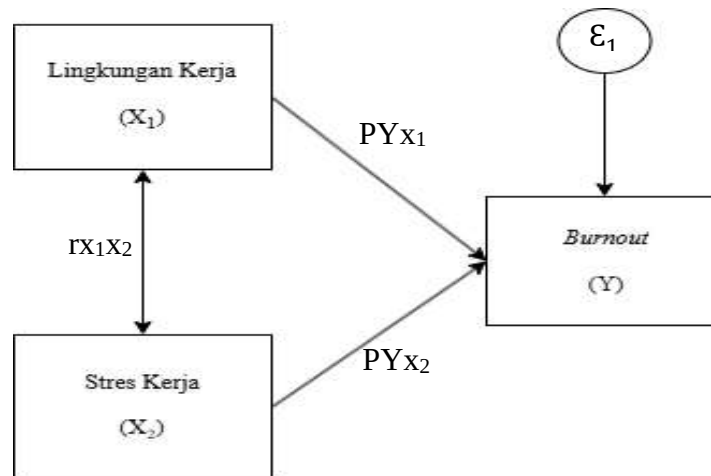
3.6.2.6 Persamaan Struktural

Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berdasarkan analisis jalur pada gambar 3.2, dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural:

1. Persamaan jalur substruktur pertama

$$y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Struktur I Hubungan X1 dan X2 terhadap Y

Dimana:

X_1 = lingkungan kerja

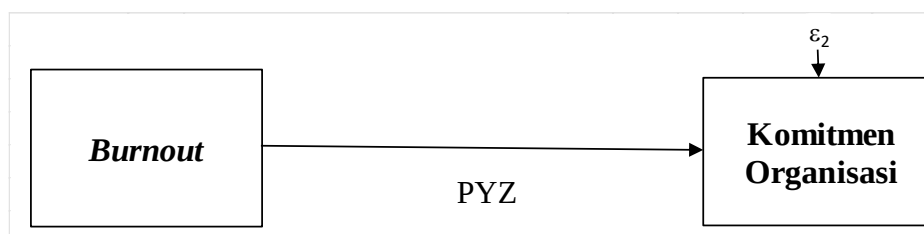
X_2 = stress kerja

Y = *burnout*

ε = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

px_1x_2 = nilai kolerasi lingkungan kerja dan stress kerja

2. Persamaan jalur substruktur kedua



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.4
Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = px_1z_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$Y = Burnout$

$Z =$ Komitmen Organisasi

$P_{yz} =$ Koefisien jalur *Burnout* terhadap Komitmen Organisasi

$\varepsilon_2 =$ Pengaruh faktor lain

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel *independent* ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3.6.2.7 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel *independent* ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1 \longrightarrow Y = pyx_1$$

$$X_2 \longrightarrow Y = pyx_2$$

$$Y \longrightarrow Z = pzy$$

2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (pyx) (pzy)$$

3.6.2.8 Analisis Kolerasi

Analisis kolerasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan kolerasi antara variabel penelitian yaitu variabel lingkungan kerja (X1), stress kerja (X2), *burnout* (Y), komitmen organisasi (Z). Kolerasi yang digunakan adalah kolerasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan kolerasi

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Mencari ΣY^2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R=1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, Y dan variabel Z semua positif sempurna
2. Apabila $R=-1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, Y dan variabel Z negatif sempurna.
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X1, X2, Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

3.6.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjalankan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r). hal ini menjelaskan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dan variabel terikatnya. Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$). Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) tinggi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2022:63). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, variabel *independent* terdiri dari lingkungan kerja

(X_1) dan stress kerja (X_2), sedangkan variabel *dependent* adalah *burnout* (Y) dengan komitmen organisasi (Z) sebagai variabel *intervening*. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai *t*hitung dengan *t*tabel, di mana nilai *t*hitung diperoleh dari hasil analisis data pada output *Coefficient*. Hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : p_{zx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap komitmen organisasi (Z).

$H_1 : p_{zx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap komitmen organisasi (Z).

2. Hipotesis 2

$H_0 : p_{zx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh stress kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Z).

$H_1 : p_{zx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh stress kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Z).

3. Hipotesis 3

$H_0 : p_{yx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap *burnout* (Y).

$H_1 : p_{yx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap *burnout* (Y).

4. Hipotesis 4

$H_0 : p_{yx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh stress kerja (X_2)

terhadap *burnout* (Y).

H1 : $p_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh stress kerja (X2) terhadap *burnout* (Y).

5. Hipotesis 5

H0 : $p_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi (Z) terhadap *burnout* (Y).

H1 : $p_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *burnout* (Y) terhadap komitmen organisasi (Z).

H1 : $p_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh komitmen organisasi (Z) terhadap *burnout* (Y).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

r : Nilai Korelasi Parsial

k (kelas) : Jumlah Variabel *Independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Untuk mengetahui tingkat signifikannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{K (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen(bebas)

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (K; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diolak, H_a diterima (Signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 terima, H_a ditolak (Tidak signifikan).

Rancangan hipotesis simultan (uji F) sebagai berikut :

1. Pengaruh lingkungan kerja (X1) dan stress kerja (X2) terhadap *burnout* (Y) dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening (Z)
 - a. $H_0 : pzyx = 0$ Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X1) dan stress kerja (X2) melalui komitmen organisasi (Z).

- b. $H_0 : \rho_{zx_2} \neq 0$ Terdapat pengaruh lingkungan kerja (X1) dan stress kerja (X2) melalui komitmen organisasi (Z).

3.6.3.3 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan metode statistik yang diperkenalkan oleh Sobel (1982) untuk menguji apakah suatu variabel *intervening* (Z) secara signifikan menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah mediator mengurangi pengaruh langsung dari X terhadap Y (Abu-Bader & Jones, 2021). Dasar pengambilan keputusan pada uji sobel ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung > ttabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya Standar Error Pengaruh Tidak Langsung

a : Jalur Variabel *Independent* (X) Dengan Variabel *Intervening* (Z)

b : Jalur Variabel *Intervening* (Z) Dengan Variabel *Dependent* (Y)

sa : Standar Error Koefisien a

sb : Standar Error Koefisien b

Hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{zyx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan kerja (X1), melalui komitmen organisasi (Z) terhadap

burnout (Y).

$H_1 : p_{zyx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan kerja (X1), melalui komitmen organisasi (Z) terhadap *burnout* (Y).

$H_0 : p_{zyx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung stress kerja (X2), melalui komitmen organisasi (Z) terhadap *burnout* (Y).

$H_1 : p_{zyx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh tidak langsung stress kerja (X2), melalui komitmen organisasi (Z) terhadap *burnout* (Y).

Adapun kriteria uji sobel yaitu, sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* < taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* melalui variabel *intervening*/mediasi.
2. Jika nilai uji sobel > t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* melalui variabel *intervening*/mediasi.

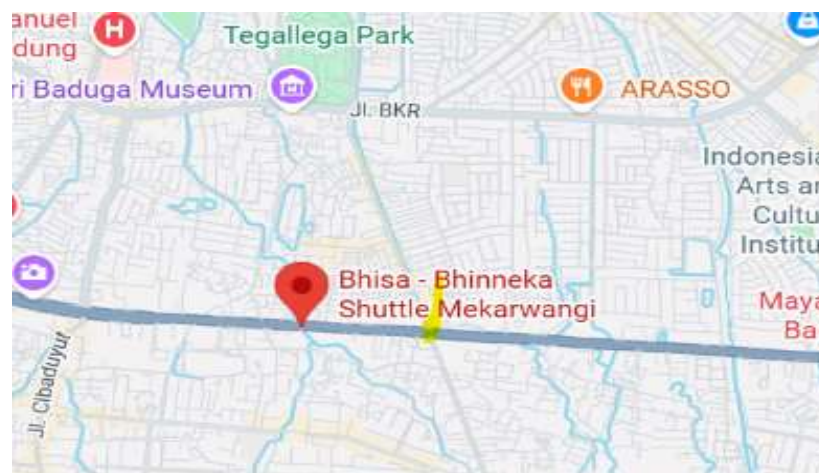
3.7 Rancangan Kuisisioner

kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021:199). Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai variabel lingkungan kerja (X1), stress kerja (X2), *Burnout* (Y), Komitmen Organisasi (Z). Rancangan kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang diberikan pada responden telah dibatasi atau telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan, seperti terdapat alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu PT. Bhinneka Sangkuriang Transport yang berada di Jl. Soekarno-Hatta No.385, Karasak, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 4024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari periode bulan Desember 2026 sampai dengan bulan Juni 2026 .



Sumber: Google Maps

Gambar 3.5
Lokasi PT Bhinneka Sangkuriang Transport Kota Bandung